



## Artikel Penelitian

**Article history:**

Received 1 November, 2023  
 Revised 8 December 2023  
 Accepted 9 December 2023

**Kata Kunci:**

Pendidikan Agama  
 Islam;  
 Manajemen dan  
 Organisasi

**Keywords:**

Islamic Education;  
 management and organization

**INDEXED IN**

SINTA - Science and  
 Technology Index  
 Crossref  
 Google Scholar  
 Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
 AUTHOR**

**Mokhamad Taufik**  
 Universitas Islam Negeri Sultan  
 Aji Muhammad Idris Samarinda

**EMAIL**

[taufikmokhamad733@gmail.com](mailto:taufikmokhamad733@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

## Analisis Hasil Penelitian Pendidikan Islam dengan Pendekatan Manajemen dan Organisasi

### *Analysis of Islamic Education Research Results with a Management and Organizational Approach*

**Mokhamad Taufik<sup>1</sup>, Abdul Mujib<sup>2</sup>, Muhammad Abzar<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penelitian pendidikan agama Islam serta mengkaji dan menganalisis hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan administrasi dan organisasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, makalah seminar dan publikasi terkait. Paradigma analisis data penelitian ini meliputi pengumpulan, reduksi, penyajian, dan inferensi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, penerapan pengelolaan PAI yang baik membuahkan hasil yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, agar kegiatan pengelolaan dapat terlaksana secara optimal maka harus dilakukan penilaian pada setiap akhir kegiatan. Ketiga, pengelolaan SDM PAI melalui perencanaan rekrutmen, pelatihan, seminar, workshop, kursus, diskusi kelompok kecil, studi banding dan sejenisnya, serta evaluasi kinerja melalui pengawasan secara berkala. Kesimpulan dari penelitian ini adalah organisasi khususnya pendidikan agama Islam harus mempunyai berbagai metode manajemen yang baik untuk mencapai tujuannya.

**Abstract:** The purpose of this research is to identify the results of Islamic Religious Education research and to explore and analyze these findings using a management and organizational approach. This study employs a literature review research design with a literature study data collection technique. Literature sources include various references such as scholarly journals, books, seminar papers, and related publications. The data analysis paradigm in this research encompasses data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings of this research are as follows: First, effective Islamic Religious Education management leads to high-quality outputs and enhances the quality of education. Second, to optimize management functions, it is essential to conduct evaluations at the end of each activity. Third, human resource management in Islamic Religious Education involves planning recruitment, organizing training, seminars, workshops, courses, small group discussions, benchmarking, and evaluating performance through regular supervision. The implication of this research is that organizations, especially Islamic Religious Education institutions, should adopt various effective management approaches to achieve their goals.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Doi: 10.56338/jks.v6i12.4549

Pages: 1831-1843

## LATAR BELAKANG

Dalam mencapai tujuannya, pendidikan agama Islam seringkali menghadapi berbagai permasalahan. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak berdiri sendiri melainkan selalu berkaitan erat dengan beberapa disiplin ilmu lain seperti; psikologi, sosiologi, ekonomi, manajemen, hukum dan mata pelajaran lainnya. Tujuan dari integrasi keilmuan ini adalah untuk menghilangkan dikotomi yang selama ini dipandang sebagian besar masyarakat antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu lainnya, termasuk ilmu manajemen, yang seharusnya setara dan saling melengkapi. Abdul Mujib mengatakan pendidikan Islam bersifat empiris. Artinya pengalaman yang diperoleh melalui penelitian siswa, observasi dan eksperimen.

Mustika Sari dan Amin menjelaskan interdisipliner adalah interaksi mendalam antara satu atau lebih disiplin ilmu, baik langsung maupun tidak langsung melalui program penelitian, dengan tujuan memadukan konsep, metode, dan analisis kumulatif. Multidisiplin merupakan gabungan dari banyak disiplin ilmu untuk memecahkan beberapa masalah secara bersama-sama.

Pendidikan agama Islam adalah pengajaran dan pembelajaran ajaran, prinsip dan praktik Islam. Hal ini membutuhkan pemahaman tentang keyakinan, nilai-nilai, etika, sejarah dan budaya Islam. Tujuan pendidikan agama Islam adalah mempersiapkan manusia untuk memahami agama Islam, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan memahami tempatnya dalam masyarakat dan dunia. Ini adalah bagian penting dari kurikulum di banyak negara mayoritas Muslim dan sering diajarkan di sekolah, perguruan tinggi dan lembaga Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah menanamkan keimanan pada peserta didik, membentuk jiwa manusia yang sehat jasmani dan rohani serta akhlak yang luhur. Ajaran agama Islam tidak hanya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan duniawi, tetapi juga mengajarkan untuk mempersiapkan kehidupan setelah kematian. Penerapan semua ini memerlukan perencanaan, pengorganisasian, serta pemantauan dan evaluasi yang matang, sehingga memerlukan pendekatan manajemen dan organisasi.

Manajemen adalah suatu proses unik yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan dan pemantauan kegiatan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Organisasi adalah suatu pola keadaan di mana sejumlah besar orang, banyak teman, bersentuhan langsung satu sama lain dan melakukan tugas-tugas kompleks, secara sadar dan sistematis mendefinisikan hubungan mereka satu sama lain dan mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Dapat dijelaskan bahwa tujuan utama manajemen dan integrasi organisasi pendidikan agama Islam adalah untuk mendorong banyak orang berpikir ke depan dengan saling bersinergi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara optimal. Hal ini dilakukan dengan menganalisis rencana, menyelenggarakan dan mengevaluasi program pendidikan agama Islam untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kualitas pembelajaran dalam konteks pendidikan agama Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menjelaskan analisis hasil penelitian pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan administrasi dan organisasi. Variabel dalam penelitian ini adalah semua penelitian yang ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang kemudian dapat diambil kesimpulannya. Teknik pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan. Tinjauan pustaka sendiri merupakan suatu cara pengumpulan informasi dengan melihat buku-buku literatur, catatan-catatan dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

## HASIL DAN DISKUSI

### Pendidikan Agama Islam

**Pengertian Pendidikan Islam.** Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan.

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik), dan tarbiyah (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta'dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata tarbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.

Di dalam peraturan pemerintah no. Pasal 55 Tahun 2007, Bab I, Pasal 2 mengatur; Pendidikan agama adalah pendidikan yang menghasilkan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik untuk mengamalkan pendidikan agama, yang dilaksanakan paling sedikit melalui mata pelajaran/ceramah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Sementara Zakiyah Daradjat menjelaskan, pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mengembangkan dan membina peserta didik agar selalu memahami ajaran Islam secara utuh. Kemudian mengapresiasi tujuannya, yang pada akhirnya dapat diamalkan dan ditransformasikan menjadi gaya hidup Islam.

Dari beberapa pengertian tentang pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengajarkan, mendidik serta membimbing peserta didik dengan tujuan utamanya adalah memberikan pemahaman agama secara menyeluruh, terampil dalam mempraktikkan serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### Landasan Pendidikan Agama Islam

**Dasar Yuridis/Hukum.** Landasan penyelenggaraan pendidikan agama adalah peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan agama formal di sekolah. Dasar hukum resminya terdiri dari tiga jenis, yaitu: 1). Landasan ideal yaitu landasan falsafah nasional Pancasila, sila pertama; Dewa Yang Yang Maha Kuasa. 2). Landasan Struktural/Konstitusional yaitu BARU Bab 45 b) Negara menjamin kebebasan setiap warga negara untuk memeluk agama dan beribadah menurut keyakinan dan keyakinannya. 3). Landasan tindakannya tertuang dalam UU RI No. 20 SISDIKNAS Tahun 2003 § 30 3. Pendidikan agama dapat diberikan melalui jalur pembelajaran formal, informal dan nonformal. Dan itu tertuang dalam Pasal 12 no. 1/a Setiap peserta didik pada setiap satuan studi berhak memperoleh pendidikan agama menurut agamanya masing-masing dan pendidikan agama yang diajarkan oleh pendidik yang seagama.

**Dasar Religius.** Landasan keagamaan adalah landasan yang bersumber dari ajaran agama Islam, yaitu landasan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Menyelesaikan pendidikan agama Islam adalah wajib bagi umat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan

mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S At-Taubah/9: 122).

Ayat di atas diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW kembali ke Madinah dan kemudian mengirimkan tentara untuk berperang di beberapa tempat, namun karena banyaknya masyarakat yang ingin bergabung dan tidak tinggal di Madinah jika Nabi mengizinkan. kecuali beberapa orang, maka ayat di atas agar sebagian umat Islam tetap memperdalam ilmu agamanya agar dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

**Aspek Psikologis.** Psikologi merupakan landasan yang berhubungan dengan aspek psikologis seseorang. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa dalam kehidupan, baik secara individu maupun bermasyarakat, seseorang harus menghadapi hal-hal yang membuat jiwanya gelisah dan gelisah, sehingga memerlukan seseorang yang dapat membimbing hidupnya. Zuhairini menjelaskan, masyarakat yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pedoman dalam hidupnya, yaitu agama. Mereka merasa ada perasaan dalam jiwa mereka yang mengakui keberadaan Yang Maha Kuasa, kepada siapa mereka berlindung dan kepada siapa mereka meminta pertolongan. Hal-hal seperti ini terjadi pada masyarakat primitif maupun pada masyarakat modern. Mereka merasakan kedamaian ketika bisa mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa dan mengabdikan.

Agama hadir ditengah kehidupan masyarakat untuk mengisi kekosongan dan kehampaan. Hati yang gersang dan perasaan selalu gelisah ketika menghadapi berbagai masalah, memerlukan tempat berlindung dan sandaran yang Maha Kokoh dan Maha Kuat, yakni Allah Swt. QS. Al-Ikhlas 1-2.

”Allah Tempat Bergantung Dia lah Allah Tempat Bergantung Katakanlah Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.”.

**Kedudukan PAI dalam Sistem Pendidikan Nasional.** Kedudukan pendidikan agama Islam dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 adalah sebagai berikut: (a) Pasal 1 (1) Pendidikan adalah: suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi keagamaannya. . kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkannya, masyarakat, bangsa dan negara. (b) Menurut Pasal 1 ayat (2), pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang mana nilai-nilai tersebut berlandaskan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan memenuhi persyaratan nasional. mengubah. waktu. Agama sebagai tujuan pendidikan (agar peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan) dan sumber nilai dalam proses pendidikan nasional. c) Pasal 4 ayat 1 Pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan adil serta tidak diskriminatif, menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, dan pluralisme bangsa.

(d) Pasal 12(1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menerima pelajaran agama menurut agamanya dan diajarkan oleh guru yang menganut agama yang sama. Siswa berhak memperoleh pendidikan agama menurut keyakinannya, yang diajarkan oleh pendidik yang menganut keyakinan yang sama. Setiap sekolah mempunyai kewajiban untuk menampung siswa yang berbeda agama dan tidak ada diskriminasi. e) Pasal 15 mengatur tentang pendidikan umum, profesi, akademik, profesi, kejuruan, agama, dan pendidikan khusus. f) Pasal 17 ayat 2 Pendidikan dasar dilakukan pada sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau sejenisnya dan pada sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau sejenisnya. . (g) Pasal 18(3) Pendidikan menengah adalah sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK) atau bentuk-bentuk yang sejenis. h) Pasal 28(3) Pendidikan anak usia dini berupa Taman Kanak-kanak (TK) formal, *raudatul athfal* (RA) atau bentuk lain yang sejenis. Salah satu jenis pendidikan nasional adalah pendidikan agama. Jenjang yang sama dengan taman kanak-kanak (TK) disebut *raudatul athfal* (RA), sekolah dasar (SD) disebut madrasah ibtidaiyah (MI), sekolah menengah pertama (SMP) disebut madrasah tsanawiyah (MTs), sekolah menengah pertama (SMA) disebut madrasah . Aliyah (MA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) disebut madrasah Aliyah (MAK) untuk pendidikan profesi.

(i) Pasal 30 mengatur bahwa pemerintah dan/atau masyarakat penganut agama wajib menyelenggarakan pendidikan agama menurut ketentuan peraturan perundang-undangan. (2) Tugas pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agamanya dan/atau menjadi ahli di bidang ilmu agama. (3) Pendidikan agama dapat dilaksanakan melalui jalur formal, non-formal, dan non-formal. pendidikan formal dan informal pabhaja samanera dan bentuk lain yang sejenis. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab terhadap pendidikan agama. Selain melalui sekolah/madrasah kedinasan yang ditetapkan pemerintah seperti MIN, MTsN dan MAN, masyarakat juga dapat menyelenggarakan pendidikan agama, baik formal (pondok pesantren, madrasah) maupun informal (Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Majelis-taklim) dan informal (madrasah diniyah). (j) Pasal 36 ayat 3 kemudian menyatakan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan negara kesatuan Republik Indonesia, dengan memperhatikan penumbuhan keimanan dan ketakwaan, peningkatan akhlak mulia. dan seterusnya. (k) 37 (1) Kurikulum sekolah dasar harus memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan lain-lain. (2) Kurikulum pendidikan tinggi harus mencakup pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan bahasa. (l) Dalam Pasal 55 ayat (1) yang mengatur tentang pendidikan masyarakat, semua masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan masyarakat dalam bidang pendidikan formal dan informal sesuai dengan ciri-ciri agama, lingkungan sosial, dan budaya. masyarakat Pasal-pasal tersebut memposisikan pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan Islam adalah bagian dari sistem pendidikan nasional. Dalam penjelasan § 15 UU Sisdiknas Pasal 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang melatih kemampuan peserta didik untuk menjalankan peran yang memerlukan penguasaan pendidikan agama atau menjadi ahli dalam ilmu agama. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab VI, Pasal 30, Bab Sembilan, Pendidikan Keagamaan, Jalur Pendidikan, Jenjang dan Jenis Pendidikan mempunyai isi sebagai berikut: a) Pendidikan agama diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau komunitas penganut agama sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. B. Tugas pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agamanya dan/atau menjadi ahli dalam ilmu agama.

**Pendidikan agama dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.**

**Ketentuan mengenai pendidikan agama sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, 3, dan 4 masih diatur dengan peraturan pemerintah.**

**Tujuan Pendidikan Islam.** Pada dasarnya tujuan akhir ajaran agama Islam identik dengan tujuan hidup umat Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah, sebagaimana dijelaskan dalam Surat Adz Dzariyat 56 Al-Qur'an: Pentingnya ibadah dalam Islam sebagaimana telah disebutkan, tidak hanya terbatas pada pelaksanaan ritual secara fisik saja, namun mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan perbuatan, pikiran, perasaan, dan keimanan.

Menurut Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama pendidikan Islam dan yang terpenting adalah mendidik akhlak dan jiwa. Semua mata pelajaran harus mempunyai ajaran akhlak, setiap guru harus memperhatikan akhlak, setiap guru harus memikirkan terutama akhlak agama, karena akhlak agama adalah akhlak yang paling tinggi, sedangkan akhlak mulia merupakan landasan pendidikan Islam.. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam itu yang dituju adalah akhlak dan adab dan semua pendidik wajib memberikan pemahaman serta teladan kepada para siswa.

Zuharini menjelaskan, tujuan Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan adalah membimbing anak menjadi muslim yang sejati, religius, rasional, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara. Dengan kata lain, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mencakup segala aspek ; baik keagamaan, kepribadian, perbuatan dan tidak hanya menjadikan sholeh secara pribadi tetapi juga mampu mensholehkan orang lain secara sosial.

Oleh karena itu, Mohammad Daud Ali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beragama dan bertakwa, yang mengabdikan dirinya hanya kepada Tuhan, membangun dan menjaga alam sesuai dengan hukum syariah, serta memanfaatkannya sesuai dengan keyakinan dan moral Islam.

Sementara itu, Mahmud Yunus mengatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak, generasi muda, dan orang dewasa, agar menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang cakap. . . untuk hidup mandiri, mengabdikan kepada Tuhan dan mengabdikan pada umat dan negara-Nya, bahkan sesama manusia.

Dalam pandangannya, Zubaedi berpendapat, Tujuan pendidikan Islam dapat digolongkan menjadi empat jenis: 1) Tujuan pendidikan jasmani (al-Ahdaf al-Jismiyah), dalam beberapa hal pendidikan Islam berupaya mempersiapkan manusia untuk menunaikan tugas sebagai khalifah di muka bumi melalui aktivitas jasmani. akuisisi 2) Tujuan pendidikan ruhani (al-Ahdaf ar-Ruhaniyah) dalam artian, tujuan pendidikan Islam untuk meningkatkan kehidupan jiwa dan ketaatan kepada Allah SWT serta melaksanakan akhlak Islam berdasarkan cita-cita yang dicontohkan Nabi SAW. dari al-Qur'an. 3) Tujuan pendidikan intelektual (al-Ahdaf al-Aqliyah), dalam beberapa hal, pendidikan Islam berusaha mengarahkan akal untuk mencari kebenaran dan alasannya dengan mempelajari tanda-tanda kekuasaan Allah. Tahap pendidikan intelektual ini merupakan perolehan kebenaran ilmiah, kebenaran empiris, dan kebenaran metaempiris atau filosofis. 4) Tujuan pendidikan sosial (al-Ahdaf al-Ijtima'iyah), dalam beberapa hal tujuan pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian yang utuh baik budi, raga, dan ruh.

Tujuan pendidikan dalam Al - Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah - Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah. Keberhasilan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan tujuan tergantung pada proses manajerial yang terdapat di dalamnya.

Dari beberapa pendapat para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sangat kompleks dan holistik, artinya Pendidikan Agama Islam ditujukan kepada peserta didik agar secara jasmani dan rohani dapat tampil secara sehat dan bugar, dekat dengan Tuhan secara spiritual serta mampu tampil ditengah masyarakat dengan membawa kontribusi yang besar.

Merumuskan hasil Seminar Pendidikan Islam yang diadakan di Cipayung Bogor pada tanggal 7-11 Mei 1960 di seluruh Indonesia, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan ketakwaan dan akhlak serta menumbuhkan kebenaran untuk membentuk manusia yang menyenangkan. dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.

Sedangkan pada buku PBM. Di sekolah eksistensial PAI dan dalam proses belajar mengajar, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap agama Islam agar menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dan bernegara. Selain itu, tujuan pendidikan agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama Islam agar menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa. dan negara, serta melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Pada tahun 2002, pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum PAI bertujuan untuk membina dan meningkatkan keimanan di sekolah dengan membekali dan membina peserta didik dengan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman agama Islam agar menjadi umat

Islam yang terus berkembang. keimanan, ketakwaan, bangsa dan negara serta untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an dapat diringkas sebagai berikut: 1) Untuk mengenalkan manusia akan peranannya di antara sesama makhluk (makhluk) dan tanggung jawab pribadinya dalam kehidupan ini. 2) Memperkenalkan masyarakat pada interaksi sosial dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. 3) Kami mengenalkan masyarakat pada alam ini dan mengajak mereka merasakan hikmah penciptaannya serta memberikan kesempatan untuk memanfaatkan alam ini. 4) Memperkenalkan manusia kepada Pencipta dunia ini (Allah) dan memerintahkan mereka untuk beribadah kepada-Nya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membimbing peserta didik agar berkembang secara jasmani, rohani, dan intelektual serta sosial, sehingga menjadi pribadi-pribadi muslim yang terus mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya serta mengetahui eksistensi dirinya di dunia. yaitu. ; Sebagai hamba Allah, agar senantiasa beribadah kepada-Nya dan menjadi khalifah Allah di muka bumi.

### Manajemen dan Organisasi

**Pengertian Manajemen.** Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti manajemen adalah penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran. Selain itu, arti lain dari manajemen adalah pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Dikutip dari laman [dictionary.cambridge.org](https://dictionary.cambridge.org), istilah lain dari manajemen adalah pengelolaan, pengaturan, pengendalian, atau kontrol. Bisa juga diartikan bahwa manajemen adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas organisasi bisnis.

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja "to manage" yang sinonimnya antara lain; "to hand" berarti mengurus, "to control" berarti memeriksa, "to guide" berarti memimpin. Dalam kamus istilah populer, kata manajemen mempunyai arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang di inginkan direksi.

Secara umum, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok. Sistem atau manajemen harus dilakukan untuk memenuhi target yang akan dicapai oleh individu atau kelompok tersebut dalam sebuah kerjasama dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Bisa dikatakan manajemen adalah mengandung unsur perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, tujuan yang ingin dicapai, juga pelaksana manajemen yang berupa individu atau kelompok. Dengan demikian, manajemen adalah sebuah seni mengatur dan merencanakan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan.

**Fungsi Manajemen.** Fungsi manajemen merupakan unsur dasar yang selalu ada dan menjadi bagian dari proses manajemen, serta dijadikan acuan oleh manajer dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh industrialis Perancis Henry Fayol pada awal abad ke-20. Saat itu ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian.

Namun saat ini kelima ciri tersebut dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: a) Perencanaan berarti memikirkan apa yang harus dilakukan dengan sumber daya yang tersedia. Perencanaan dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan dan dengan cara yang terbaik. B. Tujuan pengorganisasian adalah membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan supervisor untuk mengarahkan dan menugaskan orang-orang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas umum. C.

Kepemimpinan adalah tindakan memastikan bahwa semua anggota tim berusaha mencapai tujuan sesuai dengan manajemen dan perencanaan bisnis.

**Organisasi.** Organisasi (dari bahasa Yunani ὄργανον, Organon - alat) adalah sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama dalam sebuah forum. Dalam ilmu-ilmu sosial, organisasi dipelajari oleh para peneliti dari berbagai cabang ilmu pengetahuan, khususnya sosiologi, ekonomi, ilmu politik, psikologi dan manajemen. Studi tentang organisasi sering disebut sebagai penelitian organisasi, perilaku organisasi, atau analisis organisasi. Organisasi pada hakikatnya digunakan sebagai tempat atau wadah di mana orang-orang berkumpul, bekerja sama secara rasional dan sistematis, merencanakan, mengatur, mengelola dan mengarahkan penggunaan sumber daya (uang, bahan, mesin, metode, lingkungan), fasilitas, data, dan lain-lain. digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi Menurut para ahli, organisasi mempunyai beberapa pengertian sebagai berikut. Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu model hubungan manusia yang melaluinya orang-orang, yang dibimbing oleh atasannya, mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan bersama. James D. Mooney berpendapat bahwa organisasi adalah suatu bentuk perkumpulan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama. Chester I. Bernard berpendapat bahwa organisasi adalah suatu sistem kerja sama yang terdiri dari dua orang atau lebih. Stephen P. Robbins menyatakan bahwa organisasi adalah suatu unit sosial yang dikoordinasikan secara sadar, mempunyai batas-batas yang relatif dapat diidentifikasi dan bekerja secara relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau kelompok.

**Konsep Manajemen Dalam Islam.** Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Seperti yang dijelaskan di dalam QS. Al-Hasyr (59): 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa datang. Karena perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan. Manajemen dalam Islam bersifat universal, komprehensif, dan memiliki karakteristik berikut:

Manajemen dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat, manajemen merupakan bagian dari sistem sosial yang dipenuhi dengan nilai, etika, akhlak dan keyakinan yang bersumber dari Islam.

Teori manajemen Islami menyelesaikan persoalan kekuasaan manajemen, tidak ada perbedaan antara pemimpin dan karyawan. Perbedaan level kepemimpinan hanya menunjukkan wewenang dan tanggung jawab atasan dan bawahan saling bekerja sama tanpa ada perbedaan kepentingan. Tujuan dan harapan mereka adalah sama dan akan diwujudkan bersama. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Al-Maidah (05): 2.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Islam memerintahkan kepada manusia untuk bekerja sama dalam segala hal, kecuali dalam perbuatan dosa dan melakukan aniaya kepada sesama makhluk. Allah SWT telah mengingatkan umat manusia agar segala pekerjaan yang akan dilakukan, dikoordinasi dengan kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi, laksana bangunan yang tersusun dengan kokoh dan rapi. Dalam surah Ash-Shaf ayat 4, Allah Swt. memberikan gambaran sebagai berikut: Artinya:

"Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang (berjuang) dijalan-Nya daluam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (Ash-Shaff: 4)

**Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Manajemen dan Organisasi.** Dalam studi kependidikan, sebutan "Pendidikan Islam" pada umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan. Dapat juga digambarkan bahwa pendidikan yang mampu membentuk "manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral". Hal ini berarti menurut cita - citanya pendidikan Islam memproyeksi diri untuk memproduksi "insan kamil", yaitu manusia yang sempurna dalam segala hal, sekalipun diyakini baru (hanya) Nabi Muhammad SAW yang telah mencapai kualitasnya.

Allah SWT telah mengingatkan umat manusia agar segala pekerjaan yang akan dilakukan, dikoordinasi dengan baik, kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi, laksana ban gunan yang tersusun dengan kokoh dan rapi.

Tujuan utama dari manajemen dan organisasi dalam Pendidikan Islam adalah untuk mencapai efisiensi, efektivitas, dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al Maidah : 2 yang artinya :

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

Dalam mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan kerjasama sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) sesuai dengan skill dan keahliannya masing masing.

Hal ini senada dengan pengertian organisasi, yakni ; tempat atau wadah dimana orang-orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana-parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Az Zumar ayat 39 dan al-Isra ayat 84.

Disamping bekerja berdasarkan keahlian masing masing, melakukan suatu pekerjaan harus didasarkan dengan penuh semangat dan etos kerja yang tinggi (QS.az Zumar 84). Hal ini dimaksudkan agar sesama karyawan atau anggota dalam sebuah lembaga pendidikan Islam atau organisasi ada kompetisi dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah Swt. QS.al Baqarah: 148.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ

Terjemahan : " Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan."

Sebagaimana dijelaskan bahwa manajemen dan organisasi harus selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu menciptakan individu yang memiliki pengetahuan agama yang kuat, moralitas yang baik, dan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen sendiri, diartikan sebagai sebuah seni yang mengatur dan merencanakan sesuatu guna mencapai sebuah tujuan. Hal ini juga sejalan dengan tujuan dari organisasi yang dikemukakan oleh James D. Mooney, bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang berkualitas, sebagaimana dijelaskan dalam ilmu manajemen dalam buku "Administration Industrielle et General" yang ditulis oleh Henri Fayol (1841-1925), seorang ahli teori Manajemen dan Administrasi yang berasal dari Perancis, yang mengatakan bahwa " Pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau di-spesialisasi

sehingga output (hasil kerja) karyawan dan efektifitas akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan dan keahlian pada tugas yang diembannya”.

Dalam rangka mewujudkan pendidikan agama islam yang sesuai dengan cita cita bersama, yakni ; meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dan untuk menangkal pendidikan Islam yang radikal,intoleran serta predikat negatif lainnya, maka melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, tersebut dalam Bab VI dijelaskan bahwa ” Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan ”.

Pendidikan keagamaan pada sekolah formal dilaksanakan secara profesional, yakni dengan memperhatikan rekrutmen, persyaratan yang spesifik, pelatihan, dan pengembangan pendidik yang berkualitas dan berkomitmen untuk nilai-nilai Islam. Hal ini juga mencakup pengawasan dan evaluasi kinerja yang dilakukan pengawas secara berkala. Ini sangat sejalan dengan fungsi manajemen dan organisasi dengan menyeleksi, merekrut, dan memberikan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Sebagaimana dijelaskan George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan.

**Tabel 1.** Terdapat 5 artikel yang penulis rangkum sesuai dengan pembahasan pendidikan agama Islam dengan manajemen dan organisasi dalam bentuk bagan dibawah ini.

No	Penulis	Judul	Jurnal Volume	Temuan
1	Moh.Akhsanulkhaq	Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Mata eljaran PAI SMP 4 Kudus Tahun pelajaran 2015-2016	QUALITY Volume 5, Nomor 1, 2017: 190-209	Implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Kudus, ; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Output pelaksanaan manajemen PAI di SMP 4 Kudus dapat dilihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan manajemen pembelajaran mata pelajaran PAI dapat membawa dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
2	Fathul Maujud	<b>Implementasi fungsi fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam</b> (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)	Jurnal Penelitian Keislaman Vol.14 No.1 (2018): 30-50	Telah dilaksanakan fungsi manajemen dengan baik di MI Islahul Muta'allim Pagutan. Dalam perenc. dengan mekanisme penentuan arah dan tujuan yang hendak dicapai oleh madrasah yaitu dengan cara menentukan visi misi dan bentuk kegiatan yang direncanakan dalam pengelolaan madrasah. Dalam pengelolaan dilakukan mekanisme pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh Fathul Maujud, civitas madrasah melalui rapat pembagian tugas bagi seluruh dewan guru dan pegawai.pada tahun ajaran baru dilaksanakan, dan dalam evaluasi dengan melakukan kontrol terhadap kuantitas dan kualitas kerja personil yaitu dengan melakukan supervisi kelas.
	- Ovi Soviya - Sibawaihi	Analisis Administrasi	Madania ; Jurnal ilmu ilmu Keislaman.	Manajemen pendidikan dalam tinjauan Al-Qur'an melibatkan upaya untuk

3	- Sulaeman <sup>3</sup>	Pendidikan Tentang Konsep Manajemen dalam Pandangan Al-Qur'an	Volume (13), Nomor (1), (Juni) (2023) P-ISSN : 2088-3226; E-ISSN : 2620-8210	mengerakkan dan mengintegrasikan semua sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan. Administrators lembaga pendidikan perlu memperhatikan faktor-faktor penting seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dalam fase implementasi perencanaan organisasi.
4	Nurul Hidayati Murtafiah	Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, VOL: 10/NO: 02 Agustus 2021 P-ISSN: 2614-4018 DOI: 10.30868/ei.v10i02.2358	IAI An Nur, Lampung, dalam pengembangan SDM Pendidik melalui analisis kebutuhan tenaga Dosen bidang studi yang sesuai, mengevaluasi kinerja, kemudian dilakukan perencanaan sesuai kebutuhan dosen, selanjutnya merencanakan pengembangannya, yakni ; 1). Melalui pelatihan, seminar, workshop, kursus, diskusi kelompok kecil, studi banding, tutorial, dan lain sebagainya. 2). Mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam melayani kegiatan di IAI An Nur, Lampung, mengoprasionalkan secara professional fasilitas belajar yang ada. 3). Membekali diri dengan pengalaman spiritual seperti diikutkannya pelatihan, pembinaan, misalnya melalui training ESQ.
5	- Akbar Elwasil - Sahiri*, - Asep Faturahman	Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Cerita Islami dalam meningkatkan Nilai Karakter Siswa	Indonesian Journal of Education and Social Science ISSN 2830-6996 Volume 1, Issue 2, 2022, pp. 69-74	Manajemen pembelajaran guru agama Islam dengan metode cerita Islami untuk meningkatkan nilai karakter keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kabupaten Karawang dilakukan dengan cara; (1) Guru diikutsertakan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan guru-guru madrasah yang serumpun (2) Guru untuk menambah jam pelajaran di luar kelas; (3) 74 Indonesian Journal of Education and Social Science, 1(2), 2022, pp. 69-74 Open Access: <a href="https://ejournal.papanda.org/index.php/ijess">https://ejournal.papanda.org/index.php/ijess</a> Guru melakukan kegiatan bina prestasi bagi siswa; dan (4) Guru melaksanakan bimbingan khusus dan kelompok belajar siswa. Dan secara garis besar, Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Kabupaten Karawang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tersusun dengan baik

Dari jurnal yang penulis rangkum diatas, terdapat beberapa analisis yang dapat dipahami bahwa kelima jurnal diatas telah menggunakan pendekatan manajemen dan organisasi. Tetapi terdapat beberapa kekurangan dalam mengimplementasikan manajemen, diantaranya adalah :

Jurnal I : Analisis Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Mata pelajaran PAI SMP 4 Kudus Tahun pelajaran 2015-2016. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI SMP 4 Kudus sudah mempraktikkan prinsip prinsip manajemen, yakni ; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya organizing dan controlling yang belum tampak. Artinya guru PAI disekolah belum tampak melaksanakan organizing dan pengelompokkan terhadap mapel PAI. Dan sekolah belum tampak melaksanakan control atau supervisi kepada guru guru PAI SMP 4 Kudus.

Jurnal 2: Implementasi fungsi fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan) Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allimin Pagutan-Mataram sudah menerapkan fungsi fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, kontrol dan evaluasi ) dengan baik. Dan ini berdampak pada hasil pendidikan pada madrasah tersebut meningkat kualitas.

Jurnal 3 : Analisis Administrasi Pendidikan Tentang Konsep Manajemen dalam Pandangan Al-Qur'an. Dalam praktiknya, hanya menampilkan fungsi manajemen dalam perencanaan dan belum kelihatan fungsi manajemen organizing, kontrolling dan eavluating.

Jurnal 4 : Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). Dalam praktiknya, sudah menjalankan fungsi manajemen secara optimal, dari menganalisis kebutuhan SDM (dosen), pengembangan dengan berbagai kegiatan, evaluasi program.

Jurnal 5 : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Cerita Islami dalam meningkatkan Nilai Karakter Siswa. Dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dengan metode cerita Islami sudah berjalan dengan baik. Hanya perlu ditingkatkan dalam kontrol dan evaluasinya agar lebih maksimal hasilnya.

## KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Dalam praktiknya, Pendidikan Agama Islam membutuhkan berbagai pendekatan manajemen dalam mencapai tujuannya sesuai dengan tujuan dan visi misi. Pertama, pelaksanaan manajemen PAI yang baik menghasilkan out put yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, untuk menjalankan fungsi manajemen yang maksimal, perlu diadakan evaluasi setiap akhir kegiatan. Ketiga, manajemen SDM dalam pendidikan Islam dilakukan dengan merencanakan perekrutan, mengadakan pelatihan, seminar, workshop, kursus, diskusi kelompok kecil, studi banding dan sebagainya, dan mengevaluasi dengan mengontrol kinerja dengan mengadakan supervisi secara berkala. Pendidikan Agama Islam, harus memiliki berbagai pendekatan manajemen yang baik untuk dapat mencapai tujuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004),
- Abdul Mujib, Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Pendidikan Agama Islam, Bahan Kuliah Program Doktor UINSI Samarinda, (2023) dilaksanakan secara online pada Hari Sabtu, tanggal 9 September 2023, jam 05.00 PM.
- Armawati, A., Imron Rosadi, K., & Author, C. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: Sistem Pendanaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(3)
- Athiyah Abrasyi, Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970),
- Chabib Thoha & Abdul Mu'ti, PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998),

- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang, Tanjung Mas Inti, 1992),  
Fathul Jannah, Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional, Jurnal Dinamika Ilmu,  
George R. Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),  
Hendra Safri, Kelola: Journal of Islamic Education Management Vol.2, No.2 Oktober 2017,  
<https://ilmumanajemenindustri.com/> 14 Prinsip Manajemen menurut Henri Fayol - Ilmu Manajemen Industri  
<https://money.kompas.com/read/2022/02/09/072757826/apa-itu-manajemen-pengertian-fungsi-dan-tujuannya>  
Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). Metodologi Penelitian. Gunadarma Ilmu  
Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),  
Mooney, James David. The principles of organization. New York, Harper, 1937; 1947. James D. Mooney Papers:  
Mustika Sari, R., & Amin, M. (2020). Implementasi Integrasi Ilmu Interdisipliner dan Multidisipliner: Studi Kasus di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains,  
M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Bumi Aksara, 1991), cet. Ed.,  
Nazarudin Rahman, Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2009.  
Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).  
Ahmud Yunus, Metode Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983),  
Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia, 2001,  
Syahminan. (2014). Jurnal Ilmiah Peuradeun International Multidisciplinary Journal. JIP-International Multidisciplinary Journal,II  
Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),  
Zakiyyah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005),  
Zubaedi. (2012). Filsafat Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar  
Zuhairini, et.al, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983),